

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pada pasal 1 disebutkan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi paling penting bagi suatu negara yang dapat memberikan andil yang cukup besar dalam pembangunan. Hal ini disebabkan karena pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis sebagai sumber devisa dan pajak-pajak, aspek sosial sebagai penciptaan lapangan kerja dan aspek budaya.

Cirebon tidak hanya kota untuk sekedar transit, tetapi lebih dari itu Cirebon memiliki daya tarik wisata tersendiri baik itu dari tempat-tempat wisata yang ada di Cirebon seperti: Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman, Gua Sunyaragi, Pantai Kejawan, Cirebon Waterland. Dari segi kulinernya sendiri Cirebon memiliki Empal Gentong, Nasi Jamblang, Nasi Lengko, Tahu Gejrot, Terasi, Intip, Sate Kalong, Docang. Untuk seni budayanya Cirebon sudah tidak diragukan lagi karena memiliki beragam seni dan budaya yang banyak seperti : Sintren, Topeng, Tayuban, Tari Sampyong, Wayang Kulit, Ronggeng Bugis, Angklung Bungko, Buroq, Tarling, Genjring Akrobat, Berokan. Sebagai kota yang memiliki kebudayaan yang majemuk (percampuran suku bangsa, seni yang beraneka ragam). Potensi wisata dan keunikan yang dimiliki Cirebon tersebut tentunya dapat melekat dibenak audiens.

Cirebon memiliki sejarah yang sangat menarik, kebudayaan yang berlimpah, kuliner yang begitu banyak, seni yang bermacam-macam tentu dapat dilakukan sebuah *city branding* untuk membangun karakteristik dari Kota Cirebon itu sendiri. Dengan melakukan *City Branding* yang sesuai dengan karakteristik Cirebon dan sebuah komunikasi mengenai *city*

branding yang tepat tentu diharapkan masyarakat akan lebih mengetahui dan mengenal seperti apa karakter yang dimiliki oleh Kota Cirebon serta tertanam dibenak masyarakat bahwa Cirebon memang merupakan Kota yang memiliki identitas.

Dengan adanya empat keraton dan juga warisan kebudayaan yang hingga hari ini menjadi bagian yang disadur dalam kehidupan masyarakat, dengan potensi budaya yang dapat dimaksimalkan sebagai daya Tarik utama, sayangnya Kota Cirebon masih belum cukup terkenal sebagai kota dengan budaya yang kental tidak seperti Daerah Khusus Istimewa Yogyakarta dan Bali yang sama-sama dikenal karena budayanya.

Memiliki asset seperti warisan seni budaya, sejarah, dan religi, Kota Cirebon memiliki potensi yang sangat luar biasa dalam eksplorasi nilai-nilai yang dibutuhkan dalam pengembangannya, Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah melihat dan menyadari hal tersebut dengan akhirnya memasukan Kota Cirebon sebagai salah satu Kawasan Strategis Pengembangan Pariwisata Sejarah dan keraton di dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Jawa barat di tahun 2015.

Salah satu destinasi yang ada di Kota Cirebon adalah Gua Sunyaragi, sebuah gua yang dibagi menjadi pesanggrahan dan gua didalamnya. Terdapat taman-taman dengan patung dan juga *underground passage* dan saluran air di kawasan Gua Sunyaragi. Tak hanya difungsikan sebagai situs bersejarah, di kawasan Gua Sunyaragi juga tersedia panggung pertunjukan yang luas yang digunakan untuk pertunjukan seni seperti ragam tari khas Cirebon pada minggu pertama setiap bulan. Tabel 1.1 berikut akan memberikan informasi mengenai tingkat kunjungan wisatawan untuk periode 2016-2020 di Gua Sunyaragi:

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Taman Goa Sunyaragi Periode 2016-2020

No	Tahun	Jumlah	Kenaikan	
			Jumlah	Persen (%)
1	2016	68.568	-	-
2	2017	89.566	20.998	30,62%

3	2018	127.447	37.881	42,29%
4	2019	171.044	43.597	34,21%
5	2020*	7.568	-163.476	-95,58%
Rata-rata			15.250	2,89

* Data per September 2020

Sumber: Pengelola Gua Sunyaragi 2020

Berdasarkan table 1.1 terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Gua Sunyaragi selama 5 tahun terakhir tergolong cukup signifikan, dimana peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 42,29%. Pada periode 2019, terjadi kenaikan yang cukup besar yaitu 34,21%. Kenaikan tersebut dapat diartikan yaitu Gua Sunyaragi telah mendapatkan atensi dari para wisatawan yang datang ke Kota Cirebon. Periode tahun 2020 didapati pengurangan dari jumlah kunjungan wisatawan yang drastis yaitu -95,58%. Hal ini tidak lain dikarenakan oleh adanya wabah pandemi COVID-19 yang menyebabkan sektor pariwisata terdampak. Hal tersebut sejalan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam menangani dan mencegah penyebaran COVID19 yang cukup sporadis dan masal, tentu saja pariwisata menjadi sektor yang merasakan dampak yang paling signifikan dilihat dari sifat awalnya yang mengumpulkan masa di dalam kegiatannya baik dari sisi tempat ataupun acara yang dilaksanakan.

Meski berstatus sebagai satu diantara destinasi yang dikunjungi oleh para pengunjung saat berkunjung ke Kota Cirebon, terlihat dari kunjungan peneliti bahwa kondisi di lapangan menunjukkan kurangnya perawatan terhadap fasilitas baik utama maupun penunjang yang ada disana. Melihat hal tersebut maka diperlukan adanya pengembangan terhadap kawasan Gua Sunyaragi. Sesuai dengan kebijakan yang diambil oleh Kementerian Pariwisata yang telah memasukan Cirebon kedalam destinasi utama di tahun 2019 lalu.

Renstra Bappeda Kabupaten Cirebon 2019 menjabarkan bawah pengembangan atas pariwisata akan ditujukan kepada peningkatan daya Tarik dari wisata itu sendiri melalui produk wisata yang memiliki nilai keunikan dengan dilandasi kepada budaya sosial yang dipegang dalam tatanan hidup sosial masyarakat Cirebon sendiri dan juga kepada peningkatan

taraf dari fasilitas untuk menyamai standar internasional dalam penyediaan sarana dan prasarana yang berkualitas.

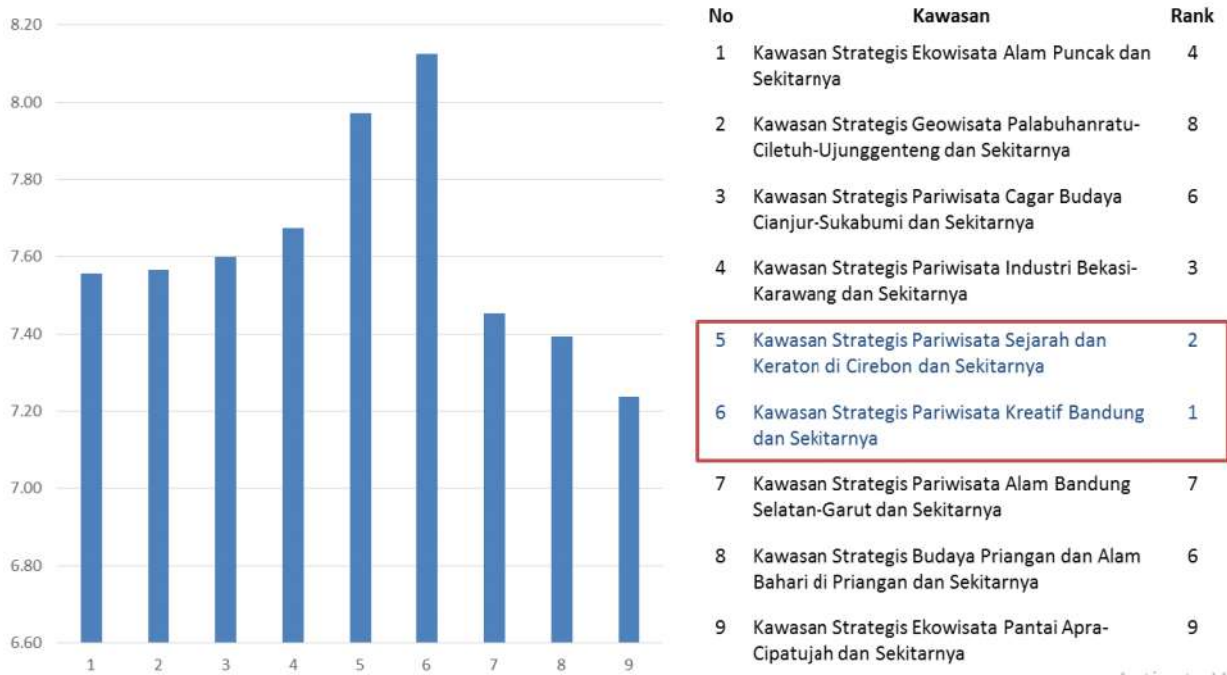
Dalam Rencana Besar Pengembangan Destinasi Wisata Kelas Dunia Provinsi Jawa Barat, ditemukan beberapa destinasi yang dinilai berdaya saing tinggi sebagai Destinasi Wisata Kelas Dunia Provinsi Jawa Barat yang dijelaskan di gambar 1.1.



Gambar 1.1 Prioritas Kawasan Berdasarkan Kondisi Saat Ini

Sumber: Dalam Rencana Besar Pengembangan Destinasi Wisata Kelas Dunia Provinsi Jawa Barat, 2019

Dan juga didasarkan kepada proyeksi kunjungan yang akan terjadi di masa datang maka didapatkan beberapa destinasi yang dijadikan Destinasi Wisata Kelas Dunia Provinsi Jawa Barat tercantum pada gambar 1.2 dibawah ini..

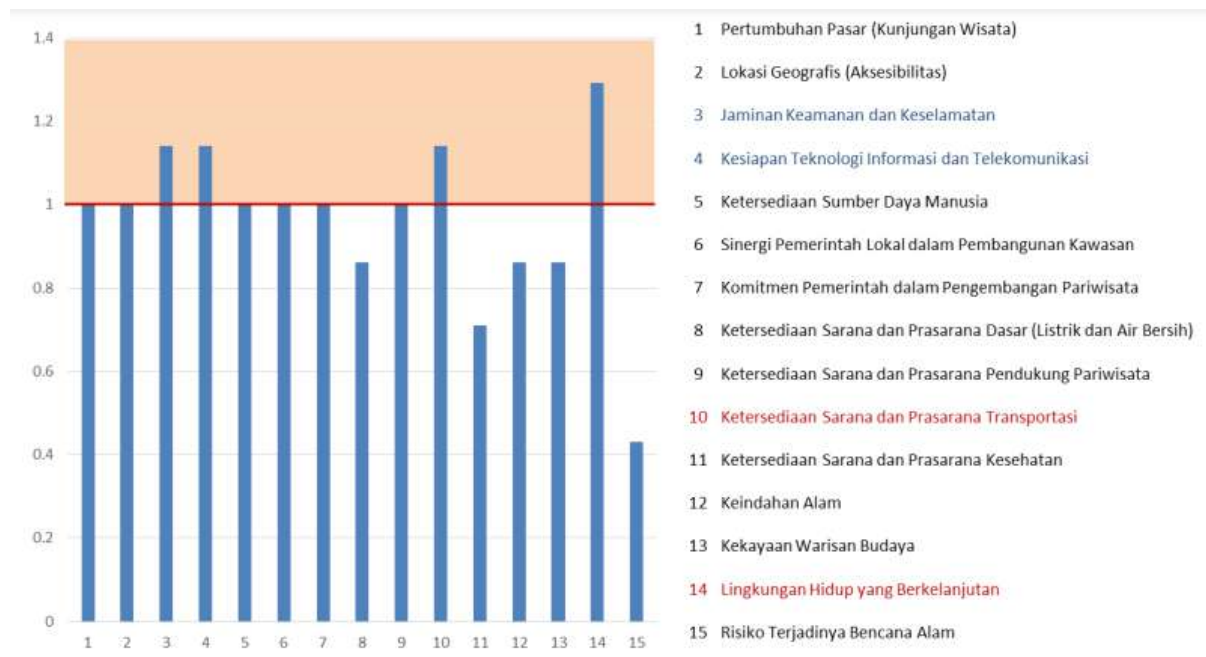


Gambar 1.2 Prioritas Kawasan Berdasarkan Kondisi Masa yang Akan Datang

Sumber: Dalam Rencana Besar Pengembangan Destinasi Wisata Kelas Dunia Provinsi Jawa Barat, 2019

Berdasarkan gambar 1.1 dan gambar 1.2, didapatkan Kota Cirebon menjadi destinasi pilihan yang masuk kedalam dua kategori tersebut untuk mendapatkan perhatian dari para pemangku kepentingan baik secara nasional maupun daerah dalam melaksanakan pengembangan atas destinasi yang dimiliki

Adapun prioritas aspek pengembangan pariwisata Goa Sunyaragi dapat dilihat pada gambar 1,3 berikut:



Gambar 1.3 Prioritas Aspek Pengembangan Goa Sunyaragi

Sumber: Dalam Rencana Besar Pengembangan Destinasi Wisata Kelas Dunia Provinsi Jawa Barat, 2019

Berdasarkan gambar 1.3 terlihat bahwa aspek utama dalam pengembangan aspek terkait pariwisata Goa Sunyaragi secara umum adalah: (1) penjaminan atas keselamatan dan keamanan, (2) kesiapan dalam penyediaan teknologi informasi dan komunikasi, (3) ketersediaan atas sarana dan prasarana transportasi, (4) lingkungan hidup yang berkelanjutan. Kondisi goa sendiri belum ada perawatan yang berkelanjutan dari pihak pengelola. dimana pengelolaan goa sunyaragi berada dalam otoritas keraton kasepuan, sedangkan peran dinas pariwisata hanya sebatas patner dan pembina. Hal ini menyebabkan terhambatnya koordinasi antara pengelola dengan dinas pariwisata Kabupaten Cirebon. Pengelolaan goa sunyaragi juga harusnya dievaluasi dalam setiap tahunnya, sehingga program yang tersusun dapat dikaji pelaksanaannya sejauh mana. Mengingat goa sunyaragi bukan hanya sekedar destinasi wisata sejarah, melainkan juga wisata budaya dan realigi, yang mana apabila hal ini dikembangkan maka akan sangat memberi manfaat pada keberlanjutan goa sunyaragi itu sendiri, sehingga generasi selanjutnya dapat merasakan berbagai peninggalan sejarah yang ada.

Pariwisata berbasis budaya adalah salah satu dari banyaknya ragam objek daya tarik wisata dengan landasan kepada karya cipta buatan manusia mencakup peninggalan sejarah maupun norma kebudayaan yang masih ada sampai saat ini (Sunaryo, 2013:26)

Dalam mengembangkan Kawasan destinasi wisata Tamansari Gua Sunyaragi, harus memperhatikan dan mengacu pada konsep manajemen strategi sebagaimana dikemukakan oleh Hungler dan Wheelen, (2013) bahwa manajemen strategi adalah runtutan dari ketetapan dan aksi manajemen yang dilakukan sebagai dasar dari kemampuan perusahaan untuk jenjang yang berkelanjutan. Alur dari manajemen strategi menjadi hal yang krusial untuk dipantau. Dengan tujuan seluruh alur dari proses yang telah ditetapkan dapat terimplentasi dengan benar dan sesuai atas panduan yang diberikan. Manajemen strategi meliputi: observasi atas kondisi lingkungan perusahaan, perencanaan jangka panjang, penerapan strategi, dan peninjauan serta control atas strategi yang diterapkan

Dilandaskan kepada penjelasan yang ada sebelumnya, maka dianggap perlu untuk melakukan sebuah penelitian terkait strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya di kawasan Taman Wisata Goa Sunyaragi Cirebon.. Atas dasar penjabaran diatas, maka peneliti memberikan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA KAWASAN TAMAN WISATA GOA SUNYARAGI CIREBON”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dilandaskan kepada penjelasan di latar belakang diatas, didapatkan hal-hal beberapa topik yang dijadikan sebagai rumusan masalah di dalam penelitian :

1. Potensi atas pengembangan destinasi pariwisata kawasan Taman Wisata Goa Sunyaragi Cirebon mellalui pengamatan lingkungan?i
2. Bagaimana perencanaan pengembangan destinasi pariwisata kawasan Taman Wisata Goa Sunyaragi Cirebon?

3. Implementasi strategi pengembangan Destinasi Pariwisata kawasan Taman Wisata Goa Sunyaragi Cirebon?
4. Langkah-langkah evaluasi dan pengendalian strategi pengembangan Destinasi Pariwisata kawasan Taman Wisata Goa Sunyaragi Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dituju dalam penelitian ini adalah:

1. Melihat dan menganalisis potensi pengembangan destinasi pariwisata kawasan Taman Wisata Goa Sunyaragi Cirebon melalui pengamatan lingkungan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan pengembangan destinasi pariwisata kawasan Taman Wisata Goa Sunyaragi Cirebon.
3. Menganalisa implementasi strategi pengembangan Destinasi Pariwisata kawasan Taman Wisata Goa Sunyaragi Cirebon.
4. Menganalisa langkah-langkah evaluasi dan pengendalian strategi pengembangan Destinasi Pariwisata kawasan Taman Wisata Goa Sunyaragi Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini dengan tujuan dapat dijadikan sebagai rujukan dan tambahan pada pengembangan ilmu pengetahuan tentang Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata kawasan Taman Wisata Goa Sunyaragi Cirebon, dan dapat menjadi acuan bagi para peneliti didepannya yang akan meneliti tentang Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata kawasan Taman Wisata Goa Sunyaragi Cirebon.

Dari sisi praktik, penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan dan wadah untuk menerapkan pelajaran dan teori yang didapatkan selama masa pembelajaran